

Lampiran 1. RPBK Kematangan Karir

RPBK

# **RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING**

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN KONSELING BERLANDASKAN**

**TEORI KONSELING *TRAIT AND FACTOR* DENGAN TEKNIK**

**MODELING UNTUK MENGOPTIMALKAN KEMATANGAN KARIR**

**PESERTA DIDIK SMA**

**SETTING BIMBINGAN KELOMPOK**



**OLEH :**

**NI NYOMAN PRADNYASARI PUTRI**

**1811011041**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PSIKOLOGI DAN BIMBINGAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**2022**

(RPBK)

## RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING

---

Nama Sekolah : SMA Dwijendra Denpasar

Kelas/ Semester : XI MIPA 2 /II

Siklus : I (PERTAMA)

Pertemuan (P) : 1P

Alokasi Waktu : 40 menit

Bidang layanan : Karir

Jenis layanan : Orientasi (Bimbingan Kelompok)

Standar Kompetensi : Mengoptimalkan kematangan karir

Kompetensi Dasar : Siswa mampu memahami dan mengoptimalkan kematangan karirnya.

### A. Indikator :

1. Siswa dapat memahami pengertian kematangan karir serta indikator kematangan karir yaitu:
  - a. Perencanaan karir
  - b. Eksplorasi karir
  - c. Kompetensi informasional
  - d. Pengambilan keputusan
2. Siswa dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki kematangan karir yang baik.

### B. Tujuan :

Adapun tujuan layanan ini adalah:

1. Untuk dapat memahami pengertian kematangan karir serta indikator kematangan karir yaitu:
  - a. Perencanaan karir
  - b. Eksplorasi karir
  - c. Kompetensi Informasional
  - d. Pengambilan keputusan karir

2. Untuk dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki kematangan karir yang baik.

### **C. Materi :**

#### **1. Pengertian Kematangan Karir**

Kematangan karir adalah pusat pendekatan perkembangan untuk memahami perilaku karir dan melibatkan penilaian tingkat individu kemajuan karir dalam kaitannya dengan tugas pengembangan karir yang relevan (Crites, 1976)

Kematangan karir menurut Super (1951,1963) dalam (González, 2008) adalah kematangan yang ditunjukkan seseorang relatif terhadap tahap perkembangannya, yaitu membandingkan tahap kematangan individu dengan usia kronologisnya.

Menurut (Malik, 2015) kematangan karir adalah kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir, dengan menunjukkan perilaku- perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karir, mengeksplorasi karir, memiliki kesadaran dalam membuat keputusan karir dan memiliki wawasan mengenai dunia kerja.

Kematangan karir menurut (Hasan, 2006) adalah sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu dalam merencanakan dan memutuskan pilihan karirnya sesuai dengan tugas perkembangan karir.

Berikut ini dijelaskan indikator-indikator kematangan karir menurut (Purwandika et al., 2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan karir merupakan aktivitas pencarian informasi yang melibatkan individu dalam proses tersebut. Indikator ini adalah menyadari wawasan dan persiapan karir, memahami pertimbangan alternatif pilihan karir dan memiliki perencanaan karir dimasa depan.
- 2) Eksplorasi karir merupakan kemampuan individu untuk mengeksplorasi pencarian informasi karir dari berbagai sumber.

- 3) Kompetensi informasional adalah kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai merencanakan pilihan pada pekerjaan tertentu.
- 4) Pengambilan keputusan karir adalah suatu tindakan untuk dapat memutuskan pilihan dari berbagai macam pilihan karir yang ada.

2. Contoh orang-orang yang memiliki kematangan karir yang baik adalah sebagai berikut :



Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd.,Kons., adalah seorang dosen Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha. Beliau memiliki kematangan karir yang baik sehingga berhasil meraih gelar Professor. Beliau memiliki prestasi yang gemilang sehingga mampu menjadi Guru Besar di program studi Bimbingan Konseling.



Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S.,Kons adalah seorang dosen Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan, Fakultas

Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha. Beliau memiliki kematangan karir yang baik sehingga berhasil meraih gelar professor. Beliau dulu menjabat sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling sekaligus menjabat sebagai PD I FIP Undiksha dan yang terakhir beliau pernah menjabat menjadi Dekan FIP Undiksha.

### 3. Penerapan Kematangan Karir

Penerapan kematangan karir siswa dapat dilakukan dengan menggunakan teori konseling *trait and factor* melalui teknik modeling. Siswa akan diberikan contoh model yang memiliki tingkat kematangan karir yang baik melalui model secara langsung atau melalui video yang akan diberikan. Melalui model tersebut, siswa akan mengamati dan menirukan perilaku positif dari model tersebut sehingga akan mampu mengoptimalkan kematangan karirnya.

### 4. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk menunjang pembinaan siswa dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah berkenaan dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji, kemampuan kehidupan kaagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir. (Dharsana, 2013:12)

### 5. Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan, mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien, untuk berkehidupan yang cerdas dan berkarakter. (Dharsana, 2013:19)

### 6. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu: 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. 3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, 4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan

konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Dharsana, 2013:18)

#### 7. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas-asas bimbingan konseling yaitu: 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa yang menjadi sasaran layanan, 2) Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya, 3) Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi, 4) Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan, 5) Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan konseling, yakni: siswa sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi siswa-siswa yang mandiri, 6) Asas kekinian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang, 7) Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu, 8) Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konselingsaling menunjang, harmonis, dan terpadu, 9) Asas keharmonisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma yang ada, 10) Asas keahlian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional, 11) Asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan konseling secara tuntas agar

mengalihkannya kepada pihak yang lebih ahli, 12) Asas tut wuri handayani yaitu menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dengan siswa. (Dharsana, 2014).

#### **D. Teori Konseling Trait and Factor**

##### a) Pengertian Teori Trait and Factor

Menurut (Suarni, Cita, et al., 2014) Konseling Trait and Factor membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan diri dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir.

*Trait and Factor* merupakan suatu pendekatan yang dapat dideskripsikan sebagai corak konseling yang menekankan pemahaman diri dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan berbagai problem yang dihadapi individu, terutama yang menyangkut pilihan program studi/bidang pekerjaan (Suwija et al., 2014)

Menurut Sayekti (1998) dalam (Suhartono & Naqiyah, 2018) teori *Trait and Factor* adalah sebuah pendekatan secara intelektual logis dan rasional dalam menerangkan kesulitan- kesulitan yang dihadapi peserta didik, cara pemecahan permasalahan serta proses konselingnya didekati secara logis rasional. Tugas konseling *trait and factor* adalah membantu individu dalam memperoleh kemajuan, memahami, dan mengelola diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling *trait and factor* adalah teori konseling yang digunakan untuk mengukur pemahaman diri, penerapan ini digunakan dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapi peserta didik khususnya dalam bidang karir dengan acara membantunya memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam diri untuk perubahan kemajuan tujuan hidup.

##### b) Tahap Pelaksanaan Teori Konseling Trait and Factor

Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan konseling *trait and factor* menurut (Wardah, 2012) adalah :

###### 1. Analisis

Analisis merupakan langkah untuk mengumpulkan informasi tentang diri konseli beserta latar belakangnya. Informasi atau data yang dikumpulkan mencakup segala aspek kepribadian konseli. Tujuan dari tahap analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang diri konseli dalam hubungannya dengan syarat-syarat untuk memperoleh penyelesaian diri baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Data yang terkumpul harus valid, relevan dan komprehensif.

## 2. Sintesis

Sintesis adalah usaha merangkum, menggolongkan dan menghubungkan data yang telah terkumpul pada tahap analisis yang disusun sedemikian hingga dapat menunjukkan keseluruhan gambaran tentang diri konseli. Rumusan dalam sintesis ini bersifat ringkas dan padat. Ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam merangkum data pada tahap sintesis. Cara yang pertama dibuat oleh konselor, kedua dilaksanakan oleh konseli, dan ketiga adalah cara kolaborasi kerjasama antara konseli dan konselor.

## 3. Diagnosis

Diagnosis merupakan tahap penginterpretasian data dari sudut problema atau masalah yang ditunjukkan. Rumusan diagnosis dilakukan melalui proses pengambilan data atay penarikan kesimpulan yang logis. Dalam tahap ini terdapat dua langkah yaitu identifikasi masalah (ditunjukkan masalah apa yang dialami konseli) dan etiologi (upaya memprediksikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan data yang ada).

## 4. Prognosis

Prognosis menurut Fauzan (1994) dalam (Wardah, 2012) merupakan upaya untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi berdasarkan data yang sekarang. Apakah masalah akan lebih buruk atau akan membahayakan konseli bila masalah tersebut tidak segera diatasi. Dengan demikian, maka diperlukan adanya prediksi pada masalah konseli.

## 5. *Treatment*



*Treatment* merupakan upaya bantuan yang akan diberikan kepada konseli. Bantuan yang diberikan adalah bantuan yang berupa upaya membantu konseli untuk menemukan sumber dari lembaga masyarakat guna membantu konseli untuk mencapai penyesuaian seoptimal mungkin.

#### 6. *Follow up*

*Follow up* merupakan upaya tindak lanjut untuk membantu konseli dan mengetahui hasil perkembangan yang diperoleh konseli setelah mendapat konseling dari konselor. Apakah konseli sudah dan sebaliknya mengalami kemunduran.

### **E. Teknik Modeling**

#### a) Pengertian Teknik Modeling

Modeling merupakan salah satu teknik dalam membantu individu untuk mempelajari perilaku tertentu. Modeling ialah belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati. Menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif (Sutanti, 2015).

Menurut (Damayanti & Aeni, 2016), penokohohan atau modeling adalah istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan.

Menurut Bandura dalam (Ulfach, 2019), modeling adalah proses dimana individu belajar dari menonton orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik modeling adalah suatu teknik untuk mempelajari perilaku tertentu dengan cara mengamati model. Dengan teknik modeling ini, konseli akan membentuk perilaku baru yang positif sehingga mampu untuk menghilangkan perilaku negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

#### b) Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Modeling

Adapun langkah-langkah modeling menurut Bandura & McClelland (2019) dalam (Ferdiansa & Karneli, 2021) adalah sebagai berikut :

1. Proses atensi (proses perhatian/*attention processes*) adalah proses perhatian adalah saat seseorang memperhatikan sebuah kejadian atau perilaku. Perhatian ini dipengaruhi oleh ikatan dan perhatian peserta didik pada modelnya, sifat model yang menyenangkan dan daya tarik mempunyai arti penting bagi tingkah laku yang diamati bagi peserta didik.
2. Proses retensi (proses peringatan/*retention process*) adalah proses mengingat (retensi) adalah kemampuan mengingat ketika peserta didik telah mengamati model dan perilakunya.
3. Proses reproduksi motorik (*motoric reproduction processes*) adalah proses reproduksi motorik merupakan kegiatan yang menirukan kembali apa saja yang telah diingat oleh peserta didik.
4. Proses penguatan dan motivasi (*reinforcement and motivational processes*) adalah belajar melalui pengamatan menjadi efektif kalau peserta didik memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk mengamati tingkah laku model sehingga peserta didik mampu mengoptimalkan kematangan karirnya dengan baik sesuai dengan potensi yang dimiliki.

## F. Skill Konseling



Gambar 01. Keterampilan dasar dalam mikro konseling

Berikut ini keterampilan konseling yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu:

1. Multiculture from clien and culture counselor adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan-kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh : menanyakan sesuatu yang khas didaerah konseli.
2. Atending behavioral adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak-gerik konseling dalam proses konseling. contohnya : anggukan kepala, senyum dimana attending behavioral yang terdiri dari :
  - a. Eye contac adalah kemampuan konselor menatap dan memandang konseli dalam proses konseling.
  - b. Cultural Appropriate adalah kemampuan konselor dalam memperhatikan budaya-budaya konseling dalam proses konseling.
  - c. Body Language adalah kemampuan konselor menerapkan atau menggunakan bahasa tubuh dalam proses konseling.
  - d. Vocal Quality adalah kemampuan konselor memperhatikan tinggi rendahnya nada suara dalam proses konseling.
  - e. Verbal Tracking adalah kemampuan konselor memperhatikan jalurnya pembicaraan dalam proses konseling.
3. Clie observation skill adalah kemampuan konselor mengobservasi klien dalam proses konseling.
4. Open and close Question adalah kemampuan konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling. Contoh pertanyaan terbuka mengapa adik cari jurusan IPS ? Coba jelaskan apa alasannya! Contoh pertanyaan tertutup apakah adik mengerti dengan apa yang ibu sampaikan?
5. Encourage adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbankan semangat konseli dalam proses konseling Contohnya : “ya.... pak yakin kamu pasti bisa.
6. Paraphrase adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah di sampaikan dalam proses konseling
7. Summaration adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling

8. Reflection of feeling adalah kemampuan konselor merefleksikan perasaan konseli dalam proses konseling
9. Reflection of meaning adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli dalam proses konseling.
10. Focusing Client, problem, "we" interviewer, cultural/environmental adalah kemampuan konselor fokus kepada konseli dalam wawancara, kebudayaan atau konteksnya dalam proses konseling .
11. Influencing skills adalah ketrampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling, yang terdiri dari :
  - a. Directive adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukkan konseli ke arah yang lebih baik dalam proses konseling
  - b. Logical consequences adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
  - c. Interpretation adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling
  - d. Self disclosure adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling
  - e. Advice/information/Explanation/instruction adalah kemampuan konselor memberikan nasehat, informasi, penjelasan dan intuisi kepada konseli dalam proses konseling.
  - f. Feedback adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseling contoh : "ya ibu yakin kamu pasti bisa melakukannya",
  - g. Influencing summary adalah kemampuan konselor memberikan ringkasan pada konseli dalam proses konseling.
12. Confrontation adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yang terdiri dari :
  - a. Discrepancies adalah kemampuan konselor mengutarakan ketidaksetujuan kepada klien dalam proses konseling
  - b. Incongruity adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidakcocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.

13. Skill sequencing and structuring the interview adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses konseling.
14. Personal and theory counseling skill integration adalah kemampuan konselor memadukan dan menyatukan konseli dalam proses konseling.
15. Style adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.
  - a. Face to face (individual)

Face to face merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.
  - b. Skill Mikro Konseling : Keterampilan Attending seperti:
    - Kontak Mata (melihat konseli pada saat di berbicara pada konseli begitu pula sebaliknya)
    - Ekspresi wajah (Tenang, ceria dan tersenyum)
    - Sapaan
    - Salam/jabat tangan
    - Kualitas Suara (ehem, iya)
    - Anggukan (body language)
    - Posisi Tubuh (agak condong ke arah konseli, jarak antara konselor dengan konseli agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan)
  - c. Mendengarkan (aktif penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan konseli)
    - Group (kelompok)
    - Class room (kelas)

## G. Sumber

- Dharsana, Ketut 2013. *Teori – Teori Konseling (Diklat)* Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana, Ketut 2014. *Model-model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling.*

Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

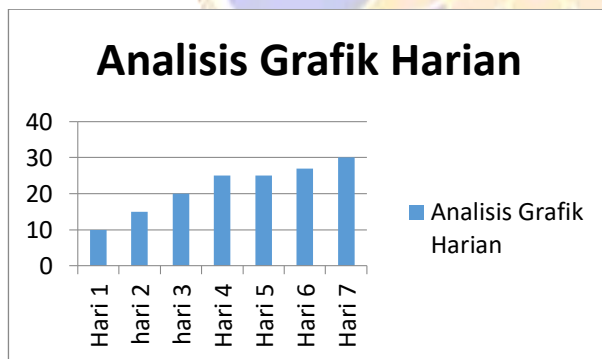
Dharsana, Ketut 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*.

Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

### H. Buku Harian Kematangan Karir

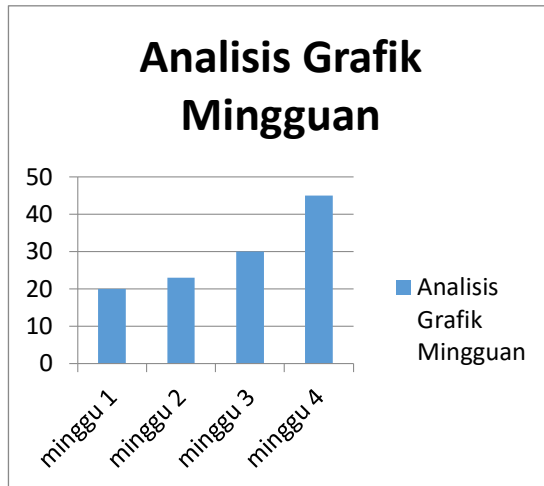
No	Hari/ tanggal	Situasi	INDIKATOR			Kriteria pencapaian (0-100)
			Mencari informasi karir baik pada pendidikan lanjut/dunia kerja	Memiliki perencanaan karir yang sesuai dengan minat, bakat, potensi dan kemampuan	Menentukan pilihan karir demi keberhasilan masa depan	
1						
2						
3						

Tabel 1. Buku Harian Kematangan Karir



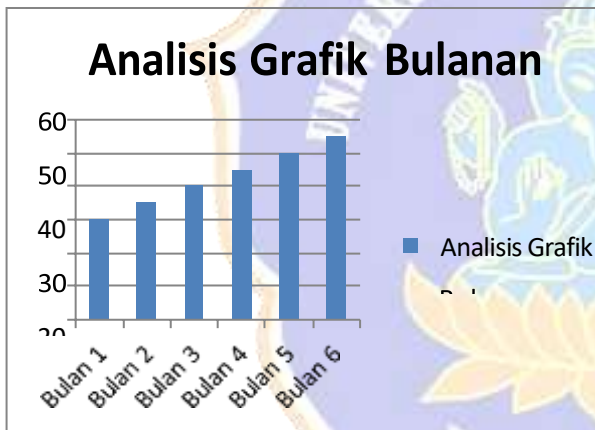
Grafik 01. Grafik Harian

$$N = \frac{H1+H2+H3+H4+H5+H6+H7}{7}$$



Grafik 02. Grafik Mingguan

$$N = \frac{M1+M2+M3+M4}{4}$$



Grafik 03. Grafik Bulanan

$$N = \frac{B1+B2+B3+B3+B4+B5+B6}{6}$$

6

Latihan mengisi Buku Harian

1. Mempersiapkan buku tulis kosong, gunting, penggaris dan pulpen, kemudian buat format buku harian dengan menggunting bagian atas kertas dan membuat tabel format buku harian self kematangan karir seperti contoh di atas.

2. Mulai mengisi buku harian sesuai dengan tanggal dan situasi saat menulis buku harian kematangan karir, kemudian tulis kegiatan/ perilaku saat situasi tersebut sesuai dengan indikator kematangan karir dalam masing-masing kolom yang sudah dibuat.
3. Memberikan skor pada kolom terakhir, rentang skor yang diberikan antara 1-100, jika mengalami peningkatan pemberian skor tidak tinggi dari skor awal (misalkan skor awal 10, jika mengalami peningkatan diberikan skor 12/15).
4. Setelah memberikan skor lalu membuat grafik harian, mingguan dan bulanan.

### I. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat bertatap muka dalam suatu pertemuan secara langsung. Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Aspek	Pernyataan
Kematangan Karir	<p>Kematangan Karir</p> <p>a. Apakah kamu pernah mencari informasi karir yang akan dituju setelah kamu lulus SMA ?</p> <p>b. Apakah kamu memiliki perencanaan karir yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki?</p> <p>c. Apakah kamu sudah menentukan pilihan karir yang tepat demi keberhasilan masa depanmu??</p>

Tabel 2. Pedoman Wawancara Kematangan Karir

### J. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Aspek	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
	Mencari informasi karir baik pada pendidikan		



Kematanagan Karir	lanjut/dunia kerja		
	Memiliki perencanaan karir yang sesuai dengan minat, bakat, potensi dan kemampuan		
	Menentukan pilihan karir demi keberhasilan masa depan		

Tabel 3. Pedoman Observasi Siswa Dalam Pelaksanaan Tindakan Bimbingan Konseling

#### K. Kisi-kisi Kematanganan Karir

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Perencanaan	Sikap terhadap masa depan	1,33	13,16	4
		Memiliki kepercayaan diri dan kemampuan belajar dari pengalaman	7,15	9,38	4
		Mempersiapkan diri untuk membuat pilihan	5,21	19,26	4
2.	Eksplorasi	Berusaha memperoleh informasi dunia kerja	6,18	17	3
		Menggunakan kesempatan dan sumber informasi yang berpotensi seperti orang tua,	11,22	23,36	4

		teman, guru, dan konselor			
3.	Kompetensi Informasional	Pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan	2,3	4,8	4
		Cara untuk memperoleh dan sukses dalam pekerjaan	10,14	24,34	4
		Peran-peran dalam dunia pekerjaan	25,28	27,29	4
4.	Pengambilan keputusan	Pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan	12,3	31,32	4
		Memiliki kemandirian, membuat pilihan	35,37	20	3
Jumlah					38

Tabel 04. Kisi-kisi Kematangan Karir

## Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116  
Telepon (0362) 31372  
Laman www.fip.undiksha.ac.id

Nomor : 517/UN48.10.1/LT/2022  
Hal : Ijin Penelitian  
Singaraja, 28 Maret 2022

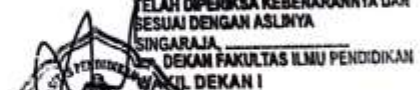
Yth. Kepala SMA Dwijendra Denpasar  
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pengumpulan data di instansi Bapak pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut :

NO	NAMA	NIM	Jurusan	Program Studi
1.	Ni Luh Dewi Cempaka Lata	1811011011	Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan	S1 Bimbingan dan Konseling
2.	Ni Nyoman Pradnyasari Putri	1811011041	Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan	S1 Bimbingan dan Konseling
3.	Nissa Aulia	1811011013	Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan	S1 Bimbingan dan Konseling

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan  
Wakil Dekan I, **PENGESAHAN :**



Dr. I Made Teguh, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197108131965011001  
NIP. 197108152001121

Arsip.

1. Kasubbag Akademik FIP
2. Arsip

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BIR
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validator *Judges*



UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN, PSIKOLOGI & BIMBINGAN  
PRODI BIMBINGAN KONSELING  
TAHUN 2022

Alamat: Jln. Udayana (Gedung FIP Kampus Tengah Undiksha) Singaraja 81116 Telp.: (0362) 31372,  
Situs Web: <http://undiksha.ac.id>

Nomor : 29/UN48.10.5/LL/2022  
Hal : Permohonan Validator *Judges*

Singaraja, 28 Maret 2022

Kepada Yth. Kepala SMA Dwijendra Denpasar  
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami memohon kesediaan sekolah/Guru BK untuk menjadi Validator (*Judges*) pengembangan panduan layanan konseling dalam rangka pelaksanaan Penelitian Skripsi bagi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling IPPB FIP Undiksha atas nama :

No.	Nama	NIM	Jurusan	Prodi
1.	Ni Luh Dewi Cempaka Lata	1811011011	Ilmu Pendidikan, Psikologi, dan Bimbingan	S1 Bimbingan Konseling
2.	Ni Nyoman Pradnyasari Putri	1811011041	Ilmu Pendidikan, Psikologi, dan Bimbingan	S1 Bimbingan Konseling
3.	Nissa Aulia	1811011013	Ilmu Pendidikan, Psikologi, dan Bimbingan	S1 Bimbingan Konseling

Sehubungan dengan kegiatan tersebut mahasiswa yang melaksanakan Penelitian diberikan tuntutan dalam menyusun projek, yang harus divalidasi oleh beberapa pakar yang berkecimpung dalam bidang Bimbingan dan Konseling sehingga projek yang telah disusun menjadi suatu hal yang bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama bapak/ibu disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan IPPB FIP Undiksha



Suranata, S.Pd, M.Pd, Kons  
NIP. 198208162008121002

## Lampiran 4. Instrumen Validitas Pakar

### INSTRUMENT VALIDITAS PAKAR BUKU PANDUAN KONSELING BERLANDASKAN TEORI KONSELING *TRAIT AND FACTOR* DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGOPTIMALKAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK SMA

#### A. Pengantar

Bapak/Ibu para pakar yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Ibu beberapa saat untuk menilai keberterimaan Buku Panduan Konseling Berlandaskan Teori Konseling *Trait and Factor* Dengan Teknik Modeling Untuk Mengoptimalkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrumen ini. Kesedian Bapak/Ibu untuk menilai buku panduan ini sangat penting, artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul “**Pengembangan Buku Panduan Berlandaskan Teori Konseling *Trait and Factor* Dengan Teknik Modeling Untuk Mengoptimalkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA**”. Atas kesedian Bapak/Ibu menilai panduan ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

#### B. Petunjuk

Berikut ini tersedia beberapa pernyataan yang berkaitan dengan keberterimaan **Buku Panduan Konseling Berlandaskan Teori Konseling *Trait and Factor* Dengan Teknik Modeling Untuk Mengoptimalkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA**. Adapun petunjuk pelaksanaan penilaian instrumen validitas pakar adalah sebagai berikut :

1. Keberterimaan meliputi kegunaan (*utility*), ketepatan (*accuracy*), dan kelayakan (*fasibility*).
2. Tiap pernyataan disertai 2 penilaian kesesuaian yaitu **Relevan** dan **Tidak Relevan** yang menunjukkan keberterimaan buku panduan ini menurut item yang bersangkutan.

3. Berilah tanda silang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan tingkat keberterimaan modul ini menurut item pernyataan bersangkutan.
4. Pada kolom akhir penilaian terdapat catatan masukan judges, mohon diberikan saran perbaikan, jika sekiranya buku panduan ini Bapak/Ibu nilai memerlukan perbaikan.

No	Pernyataaan	Item Penilaian	Penilaian Kesesuaian		Catatan Masukan Judges
			Relevan	Tidak Relevan	
Kegunaan ( <i>Utility</i> )					
1.	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan panduan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan			
2.	Kegunaan buku panduan bagi siswa untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan			
3.	Kebermanfaatan buku panduan penyelenggaraan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan			

4.	Kebermanfaatan buku panduan dalam mendorong guru BK melakukan layanan konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan			
Kelayakan ( <i>Fesibility</i> )					
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek, dan indikator kematangan karir	Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan			
6.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah	Bab 2 Teori Terkait dan Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan			
7.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik konseling yang dipilih untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab 2 Teori Terkait dan Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan			
8.	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam buku panduan karakteristik siswa	Isi keseluruhan buku panduan			
9.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan	Isi Keseluruhan buku panduan			
10.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab 2 Teori Terkait			

11.	Ketepatan teknik konseling modeling yang digunakan terhadap karakteristik peserta didik	Bab Petunjuk Khusus 3			
12.	Ketepatan buku panduan untuk dipergunakan oleh guru BK	Lampiran			
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling	Bab Petunjuk Umum 3			
14.	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling	Bab Petunjuk Khusus 3			
15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling	Bab Petunjuk Khusus 3			
Ketepatan ( <i>Accuracy</i> )					
16.	Kepraktisan buku panduan	Rancangan buku panduan			
17.	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Isi keseluruhan buku panduan			
18.	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis	Isi keseluruhan buku panduan			
19.	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab Petunjuk Khusus 3			



20.	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik modeling dalam buku panduan	Bab 3 Petunjuk Umum			
21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait kematangan karir dan konseling <i>trait and factor</i>	Bab 2 Teori Terkait dan Lampiran 1			
22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan	Isi keseluruhan buku panduan			

### Identitas Pakar Penilai

Nama lengkap dan gelar :

Bidang keahlian :

Instansi Tempat Bertugas :

Tanda tangan :



## Lampiran 5. Hasil Validasi Pakar

### INSTRUMENT VALIDITAS PAKAR BUKU PANDUAN KONSELING BERLANDASKAN TEORI KONSELING *TRAIT AND FACTOR* DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGOPTIMALKAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK SMA

#### A. Pengantar

Bapak/Ibu para pakar yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Ibu beberapa saat untuk menilai keberterimaan Buku Panduan Konseling Berlandaskan Teori Konseling *Trait and Factor* Dengan Teknik Modeling Untuk Mengoptimalkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrumen ini. Kesedian Bapak/Ibu untuk menilai buku panduan ini sangat penting, artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul “**Pengembangan Buku Panduan Berlandaskan Teori Konseling *Trait and Factor* Dengan Teknik Modeling Untuk Mengoptimalkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA**”. Atas kesedian Bapak/Ibu menilai panduan ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

#### B. Petunjuk

Berikut ini tersedia beberapa item pernyataan yang berkaitan dengan keberterimaan **Buku Panduan Konseling Berlandaskan Teori Konseling *Trait and Factor* Dengan Teknik Modeling Untuk Mengoptimalkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA**. Adapun petunjuk pelaksanaan penilaian instrumen validitas pakar adalah sebagai berikut :

1. Keberterimaan meliputi kegunaan (*utility*), ketepatan (*accuracy*), dan kelayakan (*fasibility*).
2. Tiap pernyataan disertai 2 penilaian kesesuaian yaitu **Relevan** dan **Tidak Relevan** yang menunjukkan keberterimaan buku panduan ini menurut item yang bersangkutan.

3. Berilah tanda silang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan tingkat keberterimaan modul ini menurut item pernyataan bersangkutan.
4. Pada kolom akhir penilaian terdapat catatan masukan judges, mohon diberikan saran perbaikan, jika sekiranya buku panduan ini Bapak/Ibu nilai memerlukan perbaikan.

No	Pernyataaan	Item Penilaian	Penilaian Kesesuaian		Catatan Masukan Judges
			Relevan	Tidak Relevan	
<b>Kegunaan (<i>Utility</i>)</b>					
1.	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan panduan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	√		
2.	Kegunaan buku panduan bagi siswa untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	√		
3.	Kebermanfaatan buku panduan penyelenggaraan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	√		
4.	Kebermanfaatan buku panduan dalam mendorong guru BK melakukan layanan konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	√		
<b>Kelayakan (<i>Fesibility</i>)</b>					
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek, dan indikator kematangan karir	Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan	√		

6.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah	Bab 2 Teori Terkait dan Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan	√		
7.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik konseling yang dipilih untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab 2 Teori Terkait dan Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan	√		
8.	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam buku panduan karakteristik siswa	Isi keseluruhan buku panduan	√		
9.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan	Isi Keseluruhan buku panduan	√		
10.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab 2 Teori Terkait	√		
11.	Ketepatan teknik konseling modeling yang digunakan terhadap karakteristik peserta didik	Bab 3 Petunjuk Khusus	√		
12.	Ketepatan buku panduan untuk dipergunakan oleh guru BK	Lampiran	√		
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling	Bab 3 Petunjuk Umum	√		
14.	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling	Bab 3 Petunjuk Khusus	√		
15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling	Bab 3 Petunjuk Khusus	√		
Ketepatan ( <i>Accuracy</i> )					
16.	Kepraktisan buku panduan	Rancangan buku panduan	√		

17.	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Isi keseluruhan buku panduan	√		
18.	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis	Isi keseluruhan buku panduan	√		
19.	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab 3 Petunjuk Khusus	√		
20.	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik modeling dalam buku panduan	Bab 3 Petunjuk Umum	√		
21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait kematangan karir dan konseling <i>trait and factor</i>	Bab 2 Teori Terkait dan Lampiran 1	√		
22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan	Isi keseluruhan buku panduan	√		


**Identitas Pakar Penilai**

Nama lengkap dan gelar : Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons.

Bidang keahlian : Bimbingan Konseling

Instansi Tempat Bertugas : Prodi BK FIP Undiksha

Tanda tangan :



No	Pernyataaan	Item Penilaian	Penilaian Kesesuaian		Catatan Masukan Judges
			Relevan	Tidak Relevan	
<b>Kegunaan (<i>Utility</i>)</b>					
1.	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan panduan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	√		
2.	Kegunaan buku panduan bagi siswa untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	√		
3.	Kebermanfaatan buku panduan penyelenggaraan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	√		
4.	Kebermanfaatan buku panduan dalam mendorong guru BK melakukan layanan konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	√		
<b>Kelayakan (<i>Fesibility</i>)</b>					
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek, dan indikator kematangan karir	Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan	√		
6.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah	Bab 2 Teori Terkait dan Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan	√		

7.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik konseling yang dipilih untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab 2 Teori Terkait dan Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan	√		
8.	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam buku panduan karakteristik siswa	Isi keseluruhan buku panduan	√		
9.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan	Isi Keseluruhan buku panduan	√		
10.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab 2 Teori Terkait	√		
11.	Ketepatan teknik konseling modeling yang digunakan terhadap karakteristik peserta didik	Bab 3 Petunjuk Khusus	√		
12.	Ketepatan buku panduan untuk dipergunakan oleh guru BK	Lampiran	√		
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling	Bab 3 Petunjuk Umum	√		
14.	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling	Bab 3 Petunjuk Khusus	√		
15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling	Bab 3 Petunjuk Khusus	√		
Ketepatan ( <i>Accuracy</i> )					
16.	Kepraktisan buku panduan	Rancangan buku panduan	√		
17.	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Isi keseluruhan buku panduan	√		
18.	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis	Isi keseluruhan buku panduan	√		

19.	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab Petunjuk Khusus	3	√		
20.	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik modeling dalam buku panduan	Bab Petunjuk Umum	3	√		
21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait kematangan karir dan konseling <i>trait and factor</i>	Bab 2 Teori Terkait dan Lampiran 1		√		
22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan	Isi keseluruhan buku panduan		√		
				√		

### Identitas Pakar Penilai

Nama lengkap dan gelar : Prof. Dr. I Ketut Dharsana, M.Pd., Kons.

Bidang keahlian : Bimbingan Konseling

Instansi Tempat Bertugas : Prodi BK FIP Undiksha

Tanda tangan :





No	Pernyataan	Item Penilaian	Penilaian Kesesuaian		Catatan Masukan Judges
			Relevan	Tidak Relevan	
Kegunaan ( <i>Utility</i> )					
1.	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan panduan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	√		
2.	Kegunaan buku panduan bagi siswa untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	√		
3.	Kebermanfaatn buku panduan penyelenggaraan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	√		
4.	Kebermanfaatn buku panduan dalam mendorong guru BK melakukan layanan konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	√		
Ketepatan ( <i>Accuracy</i> )					
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek, dan indikator kematangan karir	Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan	√		

6.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah	Bab 2 Teori Terkait dan Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan	√		
7.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik konseling yang dipilih untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab 2 Teori Terkait dan Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan	√		
8.	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam buku panduan karakteristik siswa	Isi keseluruhan buku panduan	√		
9.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan	Isi Keseluruhan buku panduan	√		
10.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab 2 Teori Terkait	√		
11.	Ketepatan teknik konseling modeling yang digunakan terhadap karakteristik peserta didik	Bab 3 Petunjuk Khusus	√		
12.	Ketepatan buku panduan untuk dipergunakan oleh guru BK	Lampiran	√		
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling	Bab 3 Petunjuk Umum	√		
14.	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling	Bab 3 Petunjuk Khusus	√		

15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling	Bab Petunjuk Khusus	3	√		
Kelayakan ( <i>Fesibility</i> )						
16.	Kepraktisan buku panduan	Rancangan buku panduan		√		
17.	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Isi keseluruhan buku panduan		√		
18.	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis	Isi keseluruhan buku panduan		√		
19.	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab Petunjuk Khusus	3	√		
20.	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik modeling dalam buku panduan	Bab Petunjuk Umum	3	√		
21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait kematangan karir dan konseling <i>trait and factor</i>	Bab 2 Teori Terkait dan Lampiran 1		√		
22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan	Isi keseluruhan buku panduan		√		

**Identitas Pakar Penilai**

Nama lengkap dan gelar : Kadek Ari Dwiawati, S.Pd.,M.Pd.

Bidang keahlian : Bimbingan dan Konseling

Instansi Tempat Bertugas : FIP Undiksha

Tanda tangan :




No	Pernyataan	Item Penilaian	Penilaian Kesesuaian		Catatan Masukan Judges
			Relevan	Tidak Relevan	
<b>Kegunaan (<i>Utility</i>)</b>					
1.	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan panduan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	✓		
2.	Kegunaan buku panduan bagi siswa untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	✓		
3.	Kebermanfaatan buku panduan penyelenggaraan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	✓		
4.	Kebermanfaatan buku panduan dalam mendorong guru BK melakukan layanan konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	✓		
<b>Ketepatan (<i>Accuracy</i>)</b>					
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek, dan indikator kematangan karir	Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan	✓		

6.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah	Bab 2 Teori Terkait dan Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan	✓		
7.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik konseling yang dipilih untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab 2 Teori Terkait dan Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan	✓		
8.	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam buku panduan karakteristik siswa	Isi keseluruhan buku panduan	✓		
9.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan	Isi Keseluruhan buku panduan	✓		
10.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab 2 Teori Terkait	✓		
11.	Ketepatan teknik konseling modeling yang digunakan terhadap karakteristik peserta didik	Bab 3 Petunjuk Khusus	✓		
12.	Ketepatan buku panduan untuk dipergunakan oleh guru BK	Lampiran	✓		
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling	Bab 3 Petunjuk Umum	✓		
14.	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling	Bab 3 Petunjuk Khusus	✓		

15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling	Bab Petunjuk Khusus 3	✓		
Kelayakan ( <i>Fesibility</i> )					
16.	Kepraktisan buku panduan	Rancangan buku panduan	✓		
17.	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Isi keseluruhan buku panduan	✓		
18.	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis	Isi keseluruhan buku panduan	✓		
19.	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab Petunjuk Khusus 3	✓		
20.	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik modeling dalam buku panduan	Bab Petunjuk Umum 3	✓		
21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait kematangan karir dan konseling <i>trait and factor</i>	Bab 2 Teori Terkait dan Lampiran I	✓		
22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan	Isi keseluruhan buku panduan	✓		

**Identitas Pakar Penilai**

Nama lengkap dan gelar : NI NGONAN SRI AYU WLANDHARI, S.Psi., M.Pd.  
 Bidang keahlian : BK (KOORDINATOR BK)  
 Instansi Tempat Bertugas : SMA DWIJENDRA DENPASAR  
 Tanda tangan : 

No	Pernyataaan	Item Penilaian	Penilaian Kesesuaian		Catatan Masukan Judges
			Relevan	Tidak Relevan	
<b>Kegunaan (<i>Utility</i>)</b>					
1.	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan panduan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	V		
2.	Kegunaan buku panduan bagi siswa untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	V		
3.	Kebermanfaatan buku panduan penyelenggaraan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	V		
4.	Kebermanfaatan buku panduan dalam mendorong guru BK melakukan layanan konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa	Isi keseluruhan buku panduan	V		
<b>Kelayakan (<i>Fesibility</i>)</b>					
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek, dan indikator kematangan karir	Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan	V		
6.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teori konseling <i>trait and factor</i> dengan teknik modeling yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah	Bab 2 Teori Terkait dan Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan	V		

7.	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik konseling yang dipilih untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab 2 Teori Terkait dan Bab 3 Petunjuk Pelaksanaan	V		
8.	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam buku panduan karakteristik siswa	Isi keseluruhan buku panduan	V		
9.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan	Isi Keseluruhan buku panduan	V		
10.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab 2 Teori Terkait	V		
11.	Ketepatan teknik konseling modeling yang digunakan terhadap karakteristik peserta didik	Bab 3 Petunjuk Khusus	V		
12.	Ketepatan buku panduan untuk dipergunakan oleh guru BK	Lampiran	V		
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling	Bab 3 Petunjuk Umum	V		
14.	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling	Bab 3 Petunjuk Khusus	V		
15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling	Bab 3 Petunjuk Khusus	V		
Ketepatan ( <i>Accuracy</i> )					
16.	Kepraktisan buku panduan	Rancangan buku panduan	V		
17.	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Isi keseluruhan buku panduan	V		
18.	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis	Isi keseluruhan buku panduan	V		



19.	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk mengoptimalkan kematangan karir	Bab 3 Petunjuk Khusus	V		
20.	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik modeling dalam buku panduan	Bab 3 Petunjuk Umum	V		
21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait kematangan karir dan konseling <i>trait and factor</i>	Bab 2 Teori Terkait dan Lampiran 1	V		
22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan	Isi keseluruhan buku panduan	V		


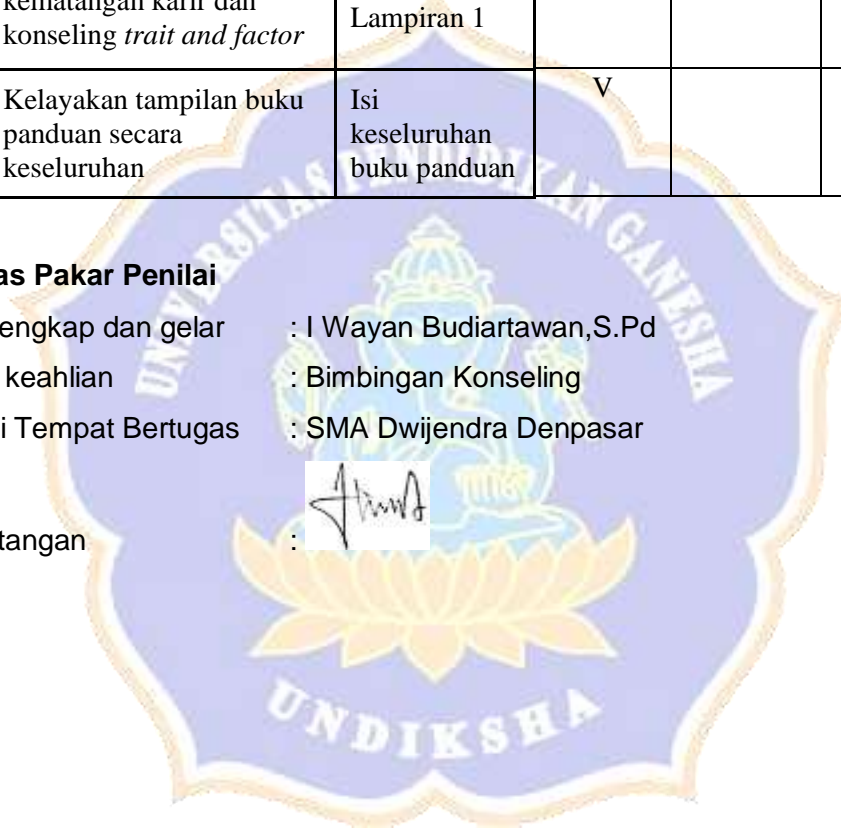
#### Identitas Pakar Penilai

Nama lengkap dan gelar : I Wayan Budiartawan,S.Pd

Bidang keahlian : Bimbingan Konseling

Instansi Tempat Bertugas : SMA Dwijendra Denpasar

Tanda tangan :

## Lampiran 6. Kuesioner Kematangan Karir

### Kuesioner Kematangan Karir

#### a) Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

#### b) Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang kematangan karir. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban Anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban:

SS = Jika Anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan.

S = Jika Anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan.

TS = Jika Anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan.

STS = Jika Anda merasa **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan.

No	Pernyataan	Skor			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki untuk mendukung pekerjaan yang saya cita-citakan kelak				
2.	Saya tahu pekerjaan seperti apa yang saya cita-citakan				

3.	Saya mengetahui seluruh informasi tentang pekerjaan yang saya cita-citakan				
4.	Saya tidak mendapatkan informasi bidang pekerjaan dari organisasi yang saya ikuti				
5.	Saya sudah merencanakan hal yang akan saya lakukan setelah tamat sekolah				
6.	Saya mencari seluruh informasi agar mencapai kesuksesan pada pekerjaan saya kelak				
7.	Saya optimis memilih bidang kerja yang saya inginkan				
8.	Saya belum memiliki informasi sedikitpun tentang pekerjaan yang akan saya geluti kelak				
9.	Saya tidak yakin terhadap karir saya di masa depan				
10.	Saya memiliki target untuk sukses di pekerjaan saya kelak				
11.	Saya memiliki banyak informasi tentang karir yang ingin saya geluti				
12.	Saya akan menerima seluruh resiko atas				

	pilihan pekerjaan yang saya ambil				
13.	Saya tidak tahu akan bekerja sebagai apa kelak				
14.	Minat dan bakat saya sesuai dengan pekerjaan yang saya inginkan				
15.	Saya memiliki banyak pengalaman untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki				
16.	Saya tidak berusaha mencari tahu tentang pekerjaan yang ingin saya geluti kelak				
17.	Saya malas mencari tahu tentang jenis pekerjaan yang cocok dengan saya				
18.	Saya banyak mencari informasi mengenai pekerjaan yang saya inginkan				
19.	Saya mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain dalam memilih pekerjaan.				
20.	Menurut saya terlalu banyak mengetahui informasi pekerjaan akan membuat semakin bingung dalam memilih				
21.	Saya tidak ragu-ragu dalam memutuskan pilihan karir yang akan saya ambil				

22.	Saya mengetahui perkembangan bidang karir yang saya minati dari berbagai sumber				
23.	Saya belum mempunyai gambaran pekerjaan apapun setelah sekolah				
24.	Saya tidak harus menyusun rencana untuk mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan				
25.	Saya tahu apa yang harus saya lakukan dengan bakat dan kemampuan saya untuk menunjang karir saya				
26.	Saya tidak tahu memaksimalkan seluruh potensi yang ada pada diri saya				
27.	Saya belum mendapatkan gambaran tentang pekerjaan yang saya minati				
28.	Saya tidak mengetahui berbagai macam bidang karir yang ada				
29.	Saya memilih bidang pekerjaan yang sama dengan teman				
30.	Saya tahu jenis karir apa yang terbaik untuk saya				
31.	Satu-satunya informasi yang saya				

	ketahui hanya didapatkan dari tema				
32.	Kemampuan yang saya miliki tidak cukup untuk membuat saya sukses di karir saya kelak				
33.	Walaupun semakin banyak saingan dalam mencari pekerjaan, saya akan tetap berusaha memperjuangkan cita-cita saya				
34.	Menurut saya, tidak perlu memiliki informasi untuk menekuni pekerjaan tertentu				
35.	Pilihan pekerjaan saya kelak, murni merupakan keinginan saya				
36.	Saya tidak percaya jika akan berhasil, setelah kegagalan yang pernah saya alami				
37.	Pada saat akan mempersiapkan pilihan karir, saya sudah tahu seluruh konsekuensi yang akan diterima				
38.	Saya malas jika harus mempersiapkan diri dari sekarang sedangkan cita-cita saya masih belum pasti				

## Lampiran 7. Buku Panduan Konseling Berlandaskan Teori Konseling Trait and Factor Dengan Teknik Modeling Untuk Mengoptimalkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA



### KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku panduan yang berjudul "Buku Panduan Konseling Berlandaskan Teori Konseling *Trait and Factor* Dengan Teknik Modeling Untuk Mengoptimalkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA" dapat diselesaikan dengan baik.

Buku panduan ini membahas tentang kajian teori *trait and factor*, teknik modeling dan kematangan karir peserta didik. Penyusun berharap melalui buku panduan ini dapat membantu guru BK di sekolah dalam mengatasi permasalahan peserta

didik dalam bidang karir khususnya dalam mengoptimalkan kematangan karirnya.

Penulis ingin berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku panduan ini. Penyusun menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih ada kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima saran, kritik dan masukan yang membangun guna perbaikan buku panduan ini. Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Denpasar, 17 Mei 2022

Penyusun

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	ii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
BAB II .....	3
TEORI TERKAIT .....	3
A.    DESKRIPSI KEMATANGAN KARIR.....	3
B.    Deskripsi Teori Konseling <i>Trait and Factor</i> 4	
BAB III .....	8
PETUNJUK PELAKSANAAN.....	8
A.    Petunjuk Umum.....	8
B.    Petunjuk Khusus .....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LAMPIRAN.....	25

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Identifikasi Masalah .....	11
Gambar 3. 2 Observasi .....	13
Gambar 3. 3 Wawancara .....	17
Gambar 3. 4 Menyusun Rencana Pelaksanaan Konseling .....	18
Gambar 13. 5 Pelaksanaan Konseling .....	22
Gambar 3. 6 <i>Follow Up</i> .....	22

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi Kematangan Karir .....	12
Tabel 3. 2 Kuesioner Kematangan Karir .....	13
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Kematangan Karir .....	17
Tabel 3. 4 Waktu Pelaksanaan Konseling <i>Trait and Factor</i> Dengan Teknik Modeling .....	18

ii

**BAB I****PENDAHULUAN**

Kematangan karir dimaknai sebagai kesiapan individu untuk mencari informasi karir atau rencana lanjut yang akan diambil sesuai dengan usianya. Setiap individu selalu memiliki gambaran masa depan yang akan dicapai. Gambaran ini diperoleh dari berbagai sumber seperti dari minat, bakat, media, lingkup keluarga seperti orang tua, masyarakat, dan guru di sekolah. Dalam lingkup keluarga seperti orang tua memiliki harapan atau keinginan terhadap anaknya untuk memiliki gambaran masa depan yang tepat. Ketika gambaran

tersebut bisa diwujudkan melalui usaha, maka anak tersebut memiliki kematangan karir yang baik.

Remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Perubahan akan banyak dialami saat seseorang beralih ke masa remaja. Perubahan tersebut ditandai dengan perubahan fisik, emosi, minat, perilaku dan permasalahan yang dialami. Memasuki masa remaja, individu mencoba untuk menyadari minat dan bakat yang dimiliki. Kesadaran akan minat dan bakat ini dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat pilihan karir di masa mendatang.

Ketika remaja mempersiapkan rencana karir di masa depan, sering kali mengalami banyak

1



kendala. Kendala tersebut seperti ketidakpahaman tentang minat, bakat dan potensi yang dimiliki, kurangnya edukasi mengenai studi lanjut sehingga kebingungan dalam memilih jurusan studi lanjut, sampai akhirnya mengikuti keputusan karir temannya. Dalam kasus ini, peran guru BK di sekolah sangat penting dalam mengoptimalkan kematangan karir peserta didik agar mampu mengenali kemampuan diri.

Kematangan karir sebagai proses mengacu kepada bagaimana individu menentukan, membuat pilihan atau keputusan dan bagaimana individu mengkombinasikan antara kondisi dirinya dengan lingkungan. Kematangan karir diperlukan remaja

sebagai suatu tahapan menuju tahap dewasa, yaitu ketika individu harus memikirkan dan merencanakan masa depannya berupa karir. Kematangan karir siswa yang masih dalam kategori rendah sangat perlu ditingkatkan guna menunjang motivasinya dalam belajar. Bagi siswa yang sudah memiliki kematangan karir sedang, tinggi dan sangat tinggi hanya perlu pemantapan dan pembinaan untuk memberikan harapan masa depan yang lebih baik (Dharsana, Suranata, et al., 2014).

2



## BAB II

### TEORI TERKAIT

#### A. DESKRIPSI KEMATANGAN KARIR

##### 1. Definisi Kematangan Karir

Kematangan karir adalah kemampuan individu dalam merencanakan dan memutuskan pilihan karirnya sesuai dengan tugas perkembangan karir. Kematangan karir membutuhkan pengetahuan akan diri dan masa depan termasuk pekerjaan dan sekolah lanjut yang akan ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA/SMK. Oleh karena itu, kematangan

karir seharusnya berfungsi ketika remaja mengenyam pendidikannya di SMA/SMK atau bahkan sebelum itu yaitu SMP agar jurusan yang diambil sejalan dengan apa yang di cita-citakan.

##### 2. Faktor-faktor Kematangan Karir

Menurut Super dalam (Juwitaningrum, 2013) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir kedalam beberapa kelompok sebagai berikut:

1. Faktor bio-sosial, yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab dalam perencanaan karir, orientasi pilihan

3

- karir berhubungan dengan faktor bio-sosial seperti umur dan kecerdasan.
2. Faktor lingkungan, yaitu indeks kematangan karir individu berkorelasi positif dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya, dan kohesivitas keluarga.
  3. Faktor kepribadian, meliputi konsep diri, focus kendali, bakat khusus, nilai atau norma dan tujuan hidup.
  4. Faktor vokasional, kematangan karir individu berkorelasi positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dengan ekspetasi karir.

5. Faktor prestasi individu, meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## B. DESKRIPSI TEORI KONSELING *TRAIT AND FACTOR*

### 1. Definisi Teori Konseling *Trait and Factor*

Konseling *trait and factor* adalah teori konseling yang digunakan untuk mengukur pemahaman diri, penerapan ini digunakan dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapi individu khususnya dalam bidang karir. Konseling *trait and factor* membantu individu untuk memahami dan

4



mengelola diri dengan cara mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam diri individu untuk perubahan kemajuan tujuan hidup.

*Trait and factor* lebih berfokus pada pemahaman karakteristik individu dengan memahami kelebihan dan kekurangan diri individu dan menerapkan pemahaman tersebut dalam pemecahan berbagai masalah atau problematika yang akan dihadapi peserta didik khususnya dalam bidang karirnya. Konseling *trait and factor* ini dapat juga membantu siswa dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan karir yang sesuai dengan kompetensi dan potensi yang dimiliki peserta didik.

## C. Deskripsi Teknik Modeling

### 1. Definisi Teknik Modeling

Menurut (Dharsana Ketut et al., 2019) teknik modeling adalah cara memperkenalkan dan konselor memberikan model yang bersifat membantu orang lain untuk dapat melakukannya, siswa diminta untuk meniru model yang diberikan oleh konselor. Menurut (Dharsana et al., 2019) teknik modeling ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada konseli, dan dapat memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk.

Modeling merupakan teknik yang dipopulerkan oleh Albert Bandura. Teknik modeling

5

adalah suatu teknik untuk mempelajari perilaku tertentu dengan cara mengamati model yang diberikan. Dengan teknik modeling ini, konseli akan membentuk perilaku baru yang positif sehingga mampu untuk menghilangkan perilaku negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Modeling berkaitan dengan bagaimana pola pikir dan tingkah laku konseli diarahkan pada sesuatu yang membangun perilaku positif dengan melihat model yang dijadikan sebagai panutan oleh konseli. Sehingga dengan menampilkan model, dapat memberi motivasi kepada konseli untuk pengembangan dirinya terutama yang berkaitan dengan karir. Teknik modeling ini dapat

digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada konseli, dan dapat memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk.

## 2. Langkah- langkah Teknik Modeling

Adapun langkah-langkah pelaksanaan teknik modeling adalah sebagai berikut :

1. Proses atensi (proses perhatian/*attention processes*) adalah proses perhatian adalah saat seseorang memperhatikan sebuah kejadian atau perilaku. Perhatian ini dipengaruhi oleh ikatan dan perhatian peserta didik pada modelnya, sifat model yang menyenangkan dan daya tarik mempunyai arti

6



penting bagi tingkah laku yang diamati bagi peserta didik.

2. Proses retensi (proses peringatan/*retention process*) adalah proses mengingat (retensi) adalah kemampuan mengingat ketika peserta didik telah mengamati model dan perilakunya.

3. Proses reproduksi motorik (*motoric reproduction processes*) adalah proses reproduksi motorik merupakan kegiatan yang menirukan kembali apa saja yang telah diingat oleh peserta didik.

4. Proses penguatan dan motivasi (*reinforcement and motivational processes*) adalah belajar melalui pengamatan menjadi efektif kalau peserta didik

memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk mengamati tingkah laku model sehingga peserta didik mampu mengoptimalkan kematangan karirnya dengan baik sesuai dengan potensi yang dimiliki.

7

### BAB III PETUNJUK PELAKSANAAN

#### A. PETUNJUK UMUM

##### 1. Penggunaan Buku Panduan

Pengguna buku panduan berlandaskan teori konseling *trait and factor* dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik SMA ditujukan untuk membantu guru bimbingan konseling di sekolah sebagai upaya untuk membantu peserta didik memahami pemahaman diri dengan menyadari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki dengan tujuan karir yang baik

sehingga memiliki perencanaan karir yang baik.

Untuk pelaksanaannya akan menggunakan teknik modeling dengan *live model*. Hal ini sudah dipikirkan secara matang mengingat pihak sekolah melaksanakan pembelajaran secara pembelajaran tatap muka. Dengan teknik ini, diharapkan dapat membantu kegiatan peserta didik secara efektif sehingga dilaksanakan secara menyenangkan.

Peserta didik diharapkan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan ini sehingga menghasilkan hasil yang dituju. Di akhir kegiatan, guru BK atau

8



konselor akan mengadakan tindak lanjut dan evaluasi selama pelaksanaan layanan berlandaskan teori *trait and factor* dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik yang telah terlaksana.

##### 2. Tujuan Pelaksanaan Layanan

Adapun tujuan pelaksanaan layanan konseling ini adalah untuk membantu guru bimbingan konseling/konselor dalam mengoptimalkan kematangan karir peserta didik berlandaskan teori *trait and factor* dengan teknik modeling. Pelaksanaan konseling *trait and factor* dapat digunakan sebagai

pemecahan masalah dalam pemilihan karir siswa. Konseling *trait and factor* ini dapat juga membantu siswa dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan karir yang sesuai dengan kompetensi dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Selain itu, tujuan pelaksanaan layanan dengan teknik modeling dapat membantu peserta didik dalam meniru perilaku baru yang positif dari model yang diberikan sehingga memudahkan peserta didik untuk mengenali kelebihan dan kekurangan dalam diri dalam proses kematangan karir.

9

### 3. Pelaksana Kegiatan Konseling (Fasilitator)

Fasilitator pelaksanaan teori konseling *trait and factor* dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik SMA adalah konselor sekolah atau guru bimbingan konseling.

### 4. Metode Kegiatan

Pelaksanaan layanan konseling ini menggunakan teori konseling *trait and factor* dengan teknik modeling. Dengan menggunakan metode ini, konselor dapat membantu konseli dalam menuntun dan mengarahkan konseli dalam

mengoptimalkan kematangan karirnya. Selain itu, metode ini lebih menekankan pemahaman diri konseli untuk menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki untuk tujuan karir yang lebih baik melalui model yang akan diberikan oleh konselor/guru BK sebagai panutan/motivasi bagi konseli. Dengan mengetahui hal tersebut, konseli akan lebih mudah untuk mengenali minat dan bakat yang dimiliki sehingga memiliki perencanaan karir yang tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki.

### 5. Waktu Pelaksanaan Layanan

Pelaksanaan layanan kegiatan konseling *trait and factor* dengan teknik

10



modeling ini terdiri dari 6 kali pertemuan dengan pertemuan direncanakan 3 kali dalam seminggu dengan durasi 40 menit setiap pertemuan.

#### B. PETUNJUK KHUSUS

Proses pelaksanaan konseling berlandaskan teori konseling *trait and factor* dengan teknik modeling memiliki langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

##### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap pertama yang dilakukan sebelum pelaksanaan layanan konseling. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah

berfokus pada permasalahan yang dialami oleh siswa, dalam hal ini adalah permasalahan kematangan karir yang rendah.

Gambar 3.1 Identifikasi Masalah



##### 2. Diagnosis

Diagnosis adalah tahap usaha guru BK dalam menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya

11

masalah pada siswa. Dalam hal ini adalah faktor-faktor penyebab timbulnya permasalahan kematangan karir yang rendah dialami oleh siswa. Untuk mengetahui dan menganalisis factor penyebab siswa mengalami kematangan karir yang rendah, guru BK perlu melakukan pengumpulan data. Adapun Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan terhadap siswa baik secara langsung maupun tak langsung yang

didasari pada suatu hal tertentu. Observasi yang dilakukan adalah observasi terkait kematangan karir siswa.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Kematangan Karir

Aspek	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
Kematangan Karir	Mencari informasi karir baik pada pendidikan lanjut/dunia kerja		
	Memiliki perencanaan karir yang sesuai dengan minat, bakat, potensi dan kemampuan		
	Menentukan pilihan karir demi keberhasilan masa depan		



Gambar 3.2 Observasi



selanjutnya hasil kuesioner tersebut dianalisis sehingga guru BK mengetahui tingkat kematangan peserta didik dan menentukan subjek layanan.

Tabel 3.2 Kuesioner Kematangan Karir

b. Pre-test

Pre-test dilakukan agar guru BK mengetahui tingkat kematangan karir peserta didik. Pre-test dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta didik,

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki untuk mendukung pekerjaan yang saya cita-citakan kelak				
2.	Saya tahu pekerjaan seperti apa yang saya cita-citakan				
3.	Saya mengetahui seluruh informasi				

	tentang pekerjaan yang saya cita-citakan													10.	Saya memiliki target untuk sukses di pekerjaan saya kelak					
4.	Saya tidak mendapatkan informasi bidang pekerjaan dari organisasi yang saya ikuti													11.	Saya memiliki banyak informasi tentang karir yang ingin saya geluti					
5.	Saya sudah merencanakan hal yang akan saya lakukan setelah tamat sekolah													12.	Saya akan menerima seluruh resiko atas pilihan pekerjaan yang saya ambil					
6.	Saya mencari seluruh informasi agar mencapai kesuksesan pada pekerjaan saya kelak													13.	Saya tidak tahu akan bekerja sebagai apa kelak					
7.	Saya optimis memilih bidang kerja yang saya inginkan													14.	Minat dan bakat saya sesuai dengan pekerjaan yang saya inginkan					
8.	Saya belum memiliki informasi sedikitpun tentang pekerjaan yang akan saya geluti kelak													15.	Saya memiliki banyak pengalaman untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki					
9.	Saya tidak yakin terhadap karir saya di masa depan													16.	Saya tidak berusaha mencari tahu tentang pekerjaan yang ingin saya geluti kelak					
														17.	Saya malas mencari tahu tentang jenis					



	pekerjaan yang cocok dengan saya																				
18.	Saya banyak mencari informasi mengenai pekerjaan yang saya inginkan													24.	Saya tidak harus menyusun rencana untuk mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan						
19.	Saya mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain dalam memilih pekerjaan.													25.	Saya tahu apa yang harus saya lakukan dengan bakat dan kemampuan saya untuk menunjang karir saya						
20.	Menurut saya terlalu banyak mengetahui informasi pekerjaan akan membuat semakin bingung dalam memilih													26.	Saya tidak tahu memaksimalkan seluruh potensi yang ada pada diri saya						
21.	Saya tidak ragu-ragu dalam memutuskan pilihan karir yang akan saya ambil													27.	Saya belum mendapatkan gambaran tentang pekerjaan yang saya minati						
22.	Saya mengetahui perkembangan bidang karir yang saya minati dari berbagai sumber													28.	Saya tidak mengetahui berbagai macam bidang karir yang ada						
23.	Saya belum mempunyai gambaran pekerjaan apapun setelah sekolah													29.	Saya memilih bidang pekerjaan yang sama dengan teman						

30.	Saya tahu jenis karir apa yang terbaik untuk saya								kegagalan yang pernah saya alami				
31.	Satu-satunya informasi yang saya ketahui hanya didapatkan dari tema								37. Pada saat akan mempersiapkan pilihan karir, saya sudah tahu seluruh konsekuensi yang akan diterima				
32.	Kemampuan yang saya miliki tidak cukup untuk membuat saya sukses di karir saya kelak								38. Saya malas jika harus mempersiapkan diri dari sekarang sedangkan cita-cita saya masih belum pasti				
33.	Walaupun semakin banyak saingan dalam mencari pekerjaan, saya akan tetap berusaha memperjuangkan cita-cita saya												
34.	Menurut saya, tidak perlu memiliki informasi untuk menekuni pekerjaan tertentu												
35.	Pilihan pekerjaan saya kelak, murni merupakan keinginan saya												
36.	Saya tidak percaya jika akan berhasil, setelah												

### c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber baik menggunakan pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup.

16



Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Kematangan Karir

Pertanyaan	Jawaban Siswa
Apakah kamu memiliki informasi karir mengenai pekerjaan/cita-cita yang diharapkan?	
Bagaimana perencanaan karimu setelah lulus SMA ini?	
Apakah kamu sudah menyusun rencana untuk mendapatkan pekerjaan/cita-cita yang kamu inginkan?	

Gambar 3.3 Wawancara



### 3. Prognosis

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah kematangan karir rendah pada siswa, selanjutnya guru BK menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil. Dalam hal ini, guru BK dapat

17



menetapkan dengan pemberian layanan teori konseling *trait and factor* dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik. Berikut merupakan rancangan waktu pelaksanaan layanan konseling siswa dilaksanakan 6 kali pertemuan, dengan pertemuan direncanakan 3 kali dalam seminggu dengan durasi 40 menit setiap pertemuan.

Gambar 3.4 Menyusun Rencana Pelaksanaan Konseling



Tabel 3.4 Waktu Pelaksanaan Konseling *Trait and Factor* Dengan Teknik Modeling

Pertemuan Kegiatan	Uraian kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Pertemuan I	Penyampaian tujuan kegiatan dan pelaksanaan <i>Pre-Test</i> untuk mengukur pemahaman diri terkait	1 x 40 menit

18



	kematangan karir pada peserta didik			dengan potensi yang dimiliki	
Pertemuan II	Pelaksanaan proses atensi dan retensi dengan <i>live model</i> untuk mendalami pemahaman diri peserta didik	1 x 40 menit	Pertemuan VI	Pemberian <i>Post-Test</i> untuk mengetahui pengaruh <i>treatment</i> dengan <i>live model</i> kepada peserta didik dan pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan	1 x 40 menit
Pertemuan III	Pelaksanaan proses reproduksi motorik dengan <i>live model</i> untuk memperdalam pemahaman diri peserta didik	1 x 40 menit			
Pertemuan IV	Pelaksanaan proses penguatan/motivasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan diri setelah diberikan model secara <i>live model</i> demi perubahan kemajuan tujuan karir	1 x 40 menit			
Pertemuan V	Mengarahkan dan menuntun peserta didik untuk mengoptimalkan kematangan karirnya setelah memahami pemahaman diri dan mampu merencanakan pilihan karir yang sesuai	1 x 40 menit			

#### 4. Treatment

Treatment merupakan tahap pelaksanaan layanan konseling. Sebelum pelaksanaan layanan, guru BK perlu melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Bimbingan Konseling (RPBK). Berikut ini merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam pemberian layanan teori konseling

19

*trait and factor* dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik :

a. Proses atensi (proses perhatian/*attention processes*)

Proses atensi/perhatian adalah saat seseorang memperhatikan sebuah kejadian atau perilaku. Perhatian ini dipengaruhi oleh ikatan dan perhatian peserta didik pada modelnya, sifat model yang menyenangkan dan daya tarik mempunyai arti penting bagi tingkah laku yang diamati bagi peserta didik.

b. Proses Retensi (proses peringatan/*retention process*)

Proses mengingat (retensi) adalah kemampuan mengingat ketika peserta didik telah mengamati model dan perilakunya. Ketika mengingat perilaku seseorang dan segera menirunya, maka peserta didik akan menggunakannya sebagai panduan untuk bertindak pada kesempatan lain yang dapat mengarahkan pada pola respon yang baru. Dengan adanya respon baru, akan membentuk

20



kematangan karir dalam diri yang lebih baik.

c. Proses Reproduksi Motorik (*motoric reproduction processes*)

Proses reproduksi motorik merupakan kegiatan yang menirukan kembali apa saja yang telah diingat oleh peserta didik. Setelah memperhatikan model dan mempertahankannya apa yang telah diobservasi peserta didik, kemudian akan menimbulkan perilaku baru.

d. Proses Penguatan dan Motivasi (*reinforcement and motivational processes*)

Pada proses ini, belajar melalui pengamatan menjadi efektif kalau peserta didik memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk mengamati tingkah laku model sehingga peserta didik mampu mengoptimalkan kematangan karirnya dengan baik sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Gambar 3.5 Pelaksanaan  
Konseling



##### 5. Follow Up

*Follow up* merupakan tahap tindak lanjut terhadap hasil pelaksanaan konseling. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan konseling, guru BK perlu melakukan post test untuk mengetahui perubahan kematangan karir siswa. Setelah

mengetahui hasil konseling, guru BK dapat merumuskan tindak lanjut yang sesuai.

Gambar 3.6 Follow Up



22



#### DAFTAR PUSTAKA

- Crites, J. O. (1976). A comprehensive model of career development in early adulthood. *Journal of Vocational Behavior*, 9(1), 105–118. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(76\)90012-9](https://doi.org/10.1016/0001-8791(76)90012-9)
- Dharsana Ketut, I., Rahmawati, Yulianin, N., & Suami Ketut, N. (2019). Effectiveness of Cognitive Counseling Modeling Technique Through Lesson Study to Improve Resolving Something Behavior self achievement Class X SMK Negeri 2 Singaraja. *Global Conferences Series: Sciences and Technology*, 1, 137–140.
- Dharsana, I Ketut. 2014. Lampiran RPBK Seri 1 Bimbingan Klasikal. Singaraja: BK FIP Undiksha
- Dharsana, K., Suami, N. K., & Adi Mahendra, I. G. N. (2019). Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Melalui Lesson Study Untuk Meningkatkan Self Nurtureance. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 167. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21264>
- Dharsana, K., Suranata, K., & Ardana, I. N. S. (2014). Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–10.
- Ferdiansa, G., & Karneli, Y. (2021). Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 847–853. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/427>
- Hartati, W., & Karneli, Y. (2020). Penggunaan Pendekatan Konseling Individu Trait And Factor Dalam Perencanaan Karier Pada Pria Korban Pelecehan Seksual. *Jurnal Terapeutik Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 223–228. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.42422>
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>

23

- Putri, S. D., Yusuf, M., & Afdal. (2021). Pendekatan Trait and Factor dalam Mengatasi Kecemasan Karir Siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1513–1520.
- Saifuddin, Ahmad. (2018). *Kematangan Karier*. Surakarta: Pustaka Pelajar
- Suhartono, M. F. R., & Naqiyah, N. (2018). Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teori Trait and Factor Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa SMA Negeri 1 Mojosari. 116–128.
- Taherong, R., & Suriani. (2019). Efektivitas Konseling Kelompok Trait and Factor Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 4(2), 57–63. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v4i2.298>
- Wardah, A. (2012). *Buku Ancangan Konseling Individual Trait and Factor.pdf*.

**LAMPIRAN**

(RPRK)

**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING**

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN KONSELING BERLANDASKAN  
TEORI KONSELING *TRAIT AND FACTOR* DENGAN TEKNIK  
MODELING UNTUK MENGOPTIMALKAN KEMATANGAN KARIR  
PESERTA DIDIK SMA  
SETTING BIMBINGAN KELOMPOK



OLEH :  
NI NYOMAN PRADNYASARI PUTRI  
1811011041

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PSIKOLOGI DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
2022



(RPRK)

**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING**

Nama Sekolah : SMA Dwijendra Denpasar  
Kelas/ Semester : XI MIPA 2 / II  
Siklus : I (PERTAMA)  
Pertemuan (P) : 1P  
Alokasi Waktu : 40 menit  
Bidang layanan : Karir  
Jenis layanan : Orientasi (Bimbingan Kelompok)  
Standar Kompetensi : Mengoptimalkan kematangan karir  
Kompetensi Dasar : Siswa mampu memahami dan mengoptimalkan kematangan karirnya.

**A. Indikator**

1. Siswa dapat memahami pengertian kematangan karir serta indikator kematangan karir yaitu:
  - a. Perencanaan karir
  - b. Eksplorasi karir
  - c. Kompetensi informasional
  - d. Pengambilan keputusan
2. Siswa dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki kematangan karir yang baik.

**B. Tujuan**

Adapun tujuan layanan ini adalah:

1. Untuk dapat memahami pengertian kematangan karir serta indikator kematangan karir yaitu:
  - a. Perencanaan karir
  - b. Eksplorasi karir
  - c. Kompetensi Informasional
  - d. Pengambilan keputusan karir
2. Untuk dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki kematangan karir yang baik.

### C. Materi

#### 1. Pengertian Kematangan Karir

Kematangan karir adalah pusat pendekatan perkembangan untuk memahami perilaku karir dan melibatkan penilaian tingkat individu kemajuan karir dalam kaitannya dengan tugas pengembangan karir yang relevan (Crites, 1976)

Kematangan karir menurut Super (1951,1963) dalam (González, 2008) adalah kematangan yang ditunjukkan seseorang relatif terhadap tahap perkembangannya, yaitu membandingkan tahap kematangan individu dengan usia kronologisnya.

Menurut (Malik, 2015) kematangan karir adalah kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir, dengan menunjukkan perilaku- perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karir, mengeksplorasi karir, memiliki kesadaran dalam membuat keputusan karir dan memiliki wawasan mengenai dunia kerja.



Kematangan karir menurut (Hanan, 2006) adalah sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu dalam merencanakan dan memutuskan pilihan karirnya sesuai dengan tugas perkembangan karir.

Berikut ini dijelaskan indikator-indikator kematangan karir menurut (Furwandika et al., 2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan karir merupakan aktivitas pencarian informasi yang melibatkan individu dalam proses tersebut. Indikator ini adalah menyadari wawasan dan persiapan karir, memahani pertimbangan alternatif pilihan karir dan memiliki perencanaan karir dimasa depan.
- 2) Eksplorasi karir merupakan kemampuan individu untuk mengeksplorasi pencarian informasi karir dari berbagai sumber.
- 3) Kompetensi Informasional adalah kemandirian untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai merencanakan pilihan pada pekerjaan tertentu.
- 4) Pengambilan keputusan karir adalah suatu tindakan untuk dapat memutuskan pilihan dari berbagai macam pilihan karir yang ada.

2. Contoh orang-orang yang memiliki kematangan karir yang baik adalah sebagai berikut :



Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd.,Kons., adalah seorang dosen Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha. Beliau memiliki kematangan karir yang baik sehingga berhasil meraih gelar Professor. Beliau memiliki prestasi yang gemilang sehingga mampu menjadi Guru Besar di program studi Bimbingan Konseling.



Prof. Dr. Ni Ketut Suami, M.S.,Kons. adalah seorang dosen Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan Psikologi dan



Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha. Beliau memiliki kematangan karir yang baik sehingga berhasil meraih gelar professor. Beliau dulu menjabat sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling sekaligus menjabat sebagai PD I FIP Undiksha dan yang terakhir beliau pernah menjabat menjadi Dekan FIP Undiksha.

### 3. Penerapan Kematangan Karir

Penerapan kematangan karir siswa dapat dilakukan dengan menggunakan teori konseling *trait and factor* melalui teknik modeling. Siswa akan diberikan contoh model yang memiliki tingkat kematangan karir yang baik melalui model secara langsung atau melalui video yang akan diberikan. Melalui model tersebut, siswa akan mengamati dan menirukan perilaku positif dari model tersebut sehingga akan mampu mengoptimalkan kematangan karirnya.

### 4. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk menunjang pembinaan siswa dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah berkenaan dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir. (Dharsana, 2013:12)

### 5. Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan

pelayanan, mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien, untuk kehidupan yang cerdas dan berkarakter. (Dharsana, 2013:19)

#### 5. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu: 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. 3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. 4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Dharsana, 2013:18)

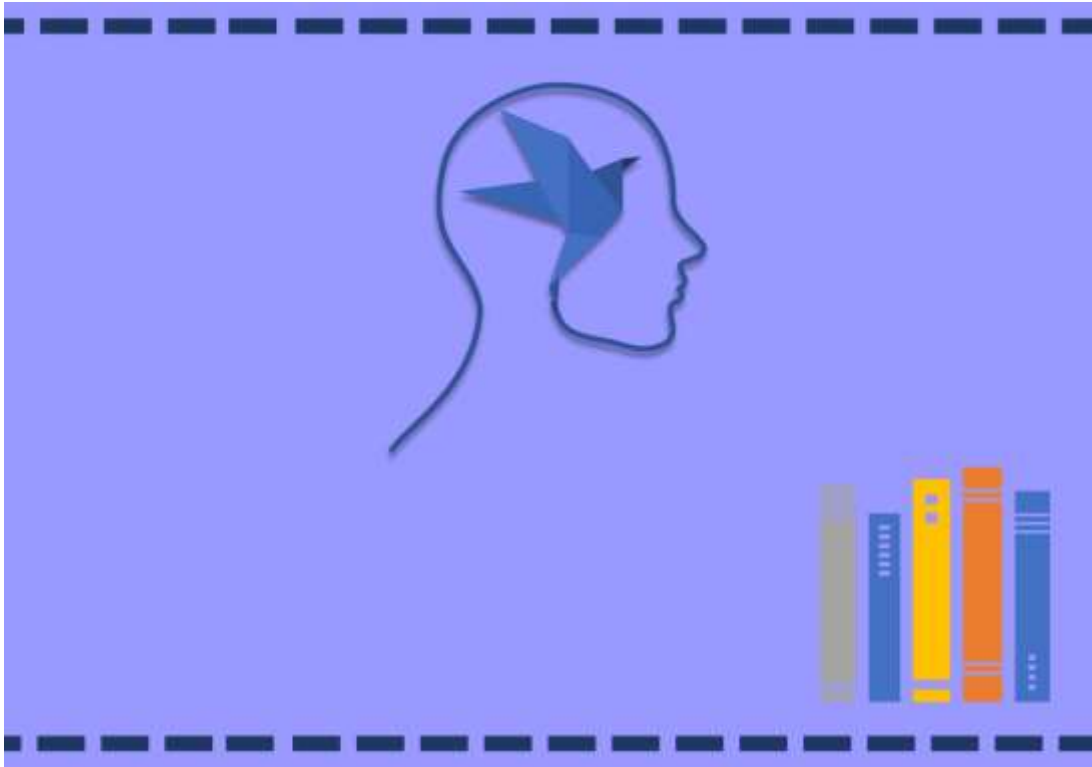
#### 7. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas-asas bimbingan konseling yaitu: 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa yang menjadi sasaran layanan, 2) Asas Kesukarelaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya, 3) Asas Keterbukaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan/kegiatan



bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi, 4) Asas Kegiatan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan, 5) Asas Kemandirian, yaitu asas bimbingan konseling yang menaruh pada tujuan umum bimbingan konseling, yakni siswa sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi siswa-siswa yang mandiri, 6) Asas Kekinian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang, 7) Asas Kedermasian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu, 8) Asas Keterpaduan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling saling menunjang, harmonis, dan terpadu, 9) Asas Keharmonisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar kegiatan layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma yang ada, 10) Asas Keahlian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diorganisasikan oleh dosen-karyawan profesional, 11) Asas Ahli tangan kanan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan konseling secara tertut





**Lampiran 8. Daftar Nama Siswa**

No.	Nama Lengkap
1.	I Gede Egar Dharma Yuda
2.	I Kadek Ari Saputra
3.	I Kadek Raditya Janardana
4.	I Wayan Ageng Manikyasa Sukanadi
5.	Ni Kd Muliasih
6.	Ni Komang Ayu Budi Lestari
7.	Ni Komang Dinda Eka Putri Pratama
8.	Ni Luh Sepiani
9.	Ni Made Nadia Deviyanti
10.	Pande Kadek Adnya Utari Mahadewi



Lampiran 9. Dokumentasi



Scanned with CamScanner



Scanned with CamScanner



Scanned with CamScanner

